

ABSTRAK

Penggunaan pembersih vagina dapat mengubah keasaman pH pada vagina dan mempunyai dampak yang merugikan. Bakteri jahat akan tumbuh subur dan dapat menimbulkan infeksi jika terlalu sering menggunakannya, bahkan menyebabkan keputihan patologis. Berdasarkan data awal dari 10 mahasiswi adalah 4 (40%) mahasiswi menggunakan cairan pembersih vagina secara rutin 3 kali sehari, 2 (20%) mahasiswi menggunakan pembersih vagina secara rutin 2 kali sehari. Dan 4 (40%) mahasiswi menggunakan pembersih vagina pada saat sebelum dan setelah menstruasi 2kali/hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswi semester II D3 Kebidanan TA 2013-2014 dalam penggunaan pembersih vagina di UNUSA.

Jenis penelitian deskriptif. Populasi semua mahasiswi semester II Prodi D3 Kebidanan TA 2013-2014. Pengambilan sampel menggunakan *probability sampling*, dengan tehnik *cluster sampling*. Sampel yang diteliti sebanyak 64 responden. Variabel penelitian yaitu tingkat pengetahuan dalam penggunaan pembersih vagina. Alat ukur menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara *deskriptif* dalam tabel distribusi frekuensi.

Hasil penelitian menunjukkan dari 64 responden, hampir setengahnya (28,12%) memiliki pengetahuan baik, sebagian besar (60,94%) memiliki pengetahuan cukup dan sebagian kecil (10,94%) memiliki pengetahuan kurang tentang penggunaan pembersih vagina di UNUSA.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagian besar pengetahuan mahasiswi tentang penggunaan pembersih vagina termasuk dalam kategori cukup. Diharapkan informasi tentang penggunaan cairan pembersih vagina harus tetap disosialisasikan lebih luas dan lebih optimal dan tenaga kesehatan hendaknya meningkatkan dalam memberikan penyuluhan.

Kata kunci : Pengetahuan, Pembersih vagina